

PEMBERIAN PEMAHAMAN TENTANG SCABIES DAN UPAYA PENCEGAHANNYA PADA SANTRI PONDOK PESANTREN INSAN CITA SERANG, BANTEN

Rizal Maulana Hasby¹⁾, Ismi Farah Syarifah²⁾, Andini Nur Fatimah³⁾,
Arif Hidayat⁴⁾, Mokhamad Mahroji⁵⁾, Alwy Shihab⁶⁾, Ahmad Alwi Hidayatullah⁷⁾

^{1,3,4,5,6,7)}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa Banten,

²⁾Program Studi Biologi, Fakultas Sains, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

rizal.maulana.hasby@binabangsa.ac.id

Abstract

Scabies is an infectious disease of the skin caused by mites (*Sarcoptes scabiei*) and often occurs in crowded environments or places such as Islamic boarding schools, dormitories, orphanages, and others. This activity aims to provide understanding to Insan Cita Serang students about scabies, its causes, clinical symptoms, and how to prevent it. A total of 35 students took part in this activity through a discussion process and the presentation of material. Through this activity, students' understanding of scabies increased by 67%.

Keywords: Health education, understanding and control, scabies.

Abstrak

Scabies adalah penyakit menular pada kulit yang disebabkan oleh tungau (*Sarcoptes scabiei*) dan seringkali terjadi pada lingkungan atau tempat yang padat seperti pondok pesantren, asrama, panti asuhan dan lain-lain. pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada santri Insan Cita Serang tentang penyakit scabies, penyebab, gejala klinis dan cara pencegahannya. Sebanyak 30 orang santri mengikuti kegiatan ini melalui proses diskusi dan pemaparan materi. Melalui kegiatan ini pemahaman santri tentang penyakit scabies meningkat hingga 67%.

Keywords: Edukasi kesehatan, pemahaman dan pengendalian, scabies.

PENDAHULUAN

Scabies merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tungau (*Sarcoptes scabiei*) dengan insidensi dan prevalensi cukup tinggi terutama di negara tropis seperti Indonesia (Savita *et al.*, 2021), dan menjadi salah satu kejadian penyakit yang terbesar di dunia (Ryan, 2010). Banyak orang masih belum tahu bahwa penyebab *scabies* adalah tungau yang bersifat mikroskopik sehingga hanya dapat dilihat di bawah mikroskop.

Menurut Departemen Kesehatan, di Indonesia sendiri prevalensi *scabies* mencapai 4,60 - 12,95% pada tahun pada tahun 2000 menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering ditemukan (Poeranto, *et al.*, 1997). Sampai saat ini perhatian terhadap penyakit *scabies* masih kurang, sehingga menjadi masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia (Heukelbach dan Feldmeier, 2006).

Hayati *et al.* (2021) menyatakan bahwa penularan penyakit *scabies* umumnya cukup beresiko pada

lingkungan yang padat seperti pondok pesantren, asrama atau panti asuhan. Bahkan di pesantren tingkat resiko kejadian di lingkungan padat tersebut dapat mencapai 3,6 kali lebih tinggi dibanding lingkungan yang rendah penduduk (Al Audhah *et al.*, 2012). Hal tersebut karena intensitas kontak antar santri cukup tinggi sehingga memudahkan terjadinya penularan *scabies*. Selain itu, penularan *scabies* berkaitan dengan personal hygien para santri. Gejala klinis yang muncul pada penyakit *scabies* adalah ruam kulit dan rasa gatal terutama pada malam hari dan pada area tubuh yang lembab (McCarthy *et al.*, 2004).

Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara Dosen Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIBA dengan Prodi Biologi Prodi Biologi UIN Sultan Maulana Hasanuddin dan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan pelaksanaan dilakukan di Pondok Pesantren Insan Cita Serang (ICT) yang merupakan pesantren binaan Prodi Biologi UIN Sultan Maulana Hasanudiin.

Hasil observasi, para santri pernah mengalami gatal-gatal pada kulit namun tidak diketahui apakah merupakan *scabies* atau bukan, karena keterbatasan pengetahuan para santri. Disamping itu belum pernah ada edukasi tentang *scabies* dan cara pencegahan yang dilakukan di ICT sehingga perlu dilakukan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada santri terkait *scabies* sebagai tindakan preventif kesehatan. Edukasi kesehatan sendiri merupakan kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan pada masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu, 19 November 2023 di Pondok Pesantren Insan Cita Serang. Peserta pada kegiatan ini adalah santri kelas 10 - 12 berjumlah 30 orang.

Pengabdian ini meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan sebelum hari pelaksanaan PKM meliputi koordinasi dengan mitra tentang waktu pelaksanaan dan jumlah santri yang akan mengikuti kegiatan. Sedangkan Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan langsung kepada santri ICT. Pertama diberikan kuisisioner *pre-test* (Tabel 1) untuk mengukur pengetahuan santri sebelum mendapatkan materi. Selanjutnya pemberian materi *scabies* mencakup penyebab dan cara pencegahannya, diakhiri dengan diskusi (tanya jawab) serta pemberian kuisisioner *post-test* (pertanyaan kuisisioner sama dengan *pre-test*) untuk mengukur pengaruh edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang *scabies*.

Tabel 1. Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* *scabies*

Nomor	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Scabies merupakan penyakit menular		
2	Scabies tidak ditularkan dari hewan ke manusia		
3	Scabies disebabkan oleh tungau		
4	Keluhan gatal scabies sering terjadi malam hari		
5	Scabies ditandai dengan adanya terowongan di bawah kulit		
6	Scabies dapat diturunkan dari orang tua		
7	Berbagi memakai handuk dapat menularkan scabies		
8	Bersentuhan dengan penderita scabies bukan pencetus terjangkitnya scabies		
9	Pengobatan scabies harus dilakukan terhadap semua yang dekat dengan penderita		
10	Penderita scabies tidak perlumenjaga jarak dengan orang lain		
11	Menjaga kebersihan akan menjaga diri dari scabies		
12	Scabies sama seperti gatal-gatal biasa		
13	Merendam pakaian dengan air panas akan menghindarkan dari scabies		

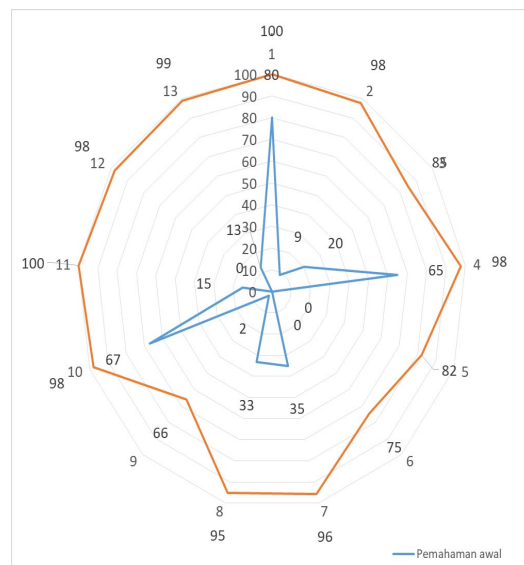
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan antara narasumber dan peserta kemudian menjelaskan maksud dari adanya kegiatan pengabdian ini, dilanjutkan dengan tanya jawab awal dan pemberian kuisioner *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana santri mengetahui penyakit *scabies*. Setelah itu narasumber memberikan materi tentang *scabies* mencakup definisi *scabies* “penyakit kulit yang dikenal dengan gudik/ kudis”, penyebab “adanya mikroorganisme *Sarcoptes scabiei* yang menginfeksi kulit manusia”, cara penularan “secara langsung/ kontak antara penderita dengan orang disekitarnya, secara tidak langsung seperti “saling meminjam baju, handuk dan barang lainnya”, bagian yang terkena *scabies* “area tubuh yang lembab seperti selangkangan, sela-sela jari dan lainnya”, gejala klinis” ruam dan gatal, terbentuk terowongan/ lubang pada kulit, cara menghindari “menghindari saling meminjam pakaian, menghindari kontak dengan penderita”.



Gambar 1. Pemberian materi *scabies*

Antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan cukup baik, hal ini terlihat dari proses tanya jawab di akhir penyampaian materi. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri selanjutnya di berikan kuisioner *post-test*. Adapun hasil penilaian berdasarkan kuisioner dapat dilihat pada gambar 2.



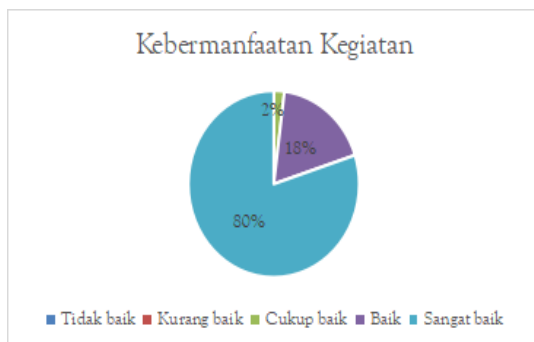
Gambar 2. Hasil pre-test dan Post-test pemahaman santri tentang *scabies*

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sekitar 65 - 80% santri sudah tau bahwa *scabies* merupakan penyakit menular dan menyebabkan gatal-gatal

terutama pada malam hari, namun hanya 20% santri yang tahu bahwa *scabies* disebabkan oleh tungau. Selain itu pengetahuan santri tentang gejala klinis dan cara pencegahan *scabies* hanya 14%.

Berdasarkan hasil *post-test* terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada pengetahuan santri tentang *scabies*, hal ini dapat terlihat pada gambar 2 bahwa pengetahuan santri tentang *scabies* dan efek gatal-gatal yang sering terjadi pada malam hari menjadi 98 - 100%. Santri ICT juga lebih mengetahui bahwa penyakit *scabies* diakibatkan oleh tungau sebagai serangga mikroskopik yang menginfeksi kulit dengan persentase pengetahuan santri 85%. Sedangkan peningkatan pengetahuan santri tentang gejala klinis dan cara pencegahan menjadi 85 - 91%.

Secara umum rata-rata pengetahuan santri ICT sebelum dan setelah menerima materi *scabies* meningkat hingga 67%, dengan kata lain santri memahami dengan cukup baik apa yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 3. Penilaian peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan

Kebermanfaatan kegiatan ini dinilai sangat baik berdasarkan penilaian 80% peserta, baik 18% dan cukup baik 2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi tentang kesehatan dibutuhkan

oleh masyarakat termasuk santri ICT karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan santri dalam meningkatkan *personal hygiene* sehari-hari.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian pemahaman santri ICT tentang *scabies* meningkat 67%. Artinya pengabdian ini berdampak positif terhadap pengetahuan santri dalam hal mengetahui penyakit *scabies* dan cara pencegahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Prodi Biologi UIN Sultan Maulana Hasanuddin dan Pondok Pesantren Insan Cita Serang yang telah bekerja sama dengan baik dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Audhah, N., Umniyati, S. R., dan Siswati, A. S. 2012. Faktor Resiko Skabies Pada Siswa Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Darul Hijrah, Kelurahan Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Buski*, 4(1): 14-22.
- Heukelbach, J, dan Feldmeier, H. 2006. *Scabies*. *Lancet*. 367 (9524): 1767- 1774.
- McCarthy, J. S., Kemp, D., dan Currie, B. J. 2004. *Scabies* : more than just an irritation. *Postgraduate Medical Journal*. 80:382-387.
- Notoatmodjo, S.. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta
- Poeranto, S, Sardjono, TW, Hakim, L, Sanjoto, P, dan Rahajoe, S.

1997. Pengobatan Dengan Gamexan Pada Penderita *Scabiosis* Di Pondok Pesantren Al Munawwariyyah Sudimoro, Malang. *Majalah Kedokteran Unibraw*. 13(2):69-73.
- Ryan, J. 2010. *Frequency Rates and Locations of Scabies*. Retrieved from Ezinearticles: <http://ezinearticles.com/?FrequencyRates-and-Locations-ofScabies&id=5259228>.
- Savita, D., Sutrisno, Purnanto, N. T. 2021. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Prevalensi Kejadian Skabies: A Literature Review. *Journal of TSCSI*, 6(1).